



## **Konservasi Alam Dan Keberlanjutan: Peran Kkn Dalam Memelihara Lingkungan Di Kampung Selaawi Wangunsari Dengan Program Penyediaan Bak Sampah Dan Program Bersihkan Sungai Dari Sampah**

**Saepudin Rahmatullah<sup>1)</sup>, Supian Ramdani<sup>2)</sup>, Rayi Ghalib Panut<sup>3)</sup>,**

<sup>1</sup>Pendidikan Kimia, Tarbiyah dan Keguruan, [saep.rh@uinsgd.ac.id](mailto:saep.rh@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Sejarah dan Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, [supianr22@gmail.com](mailto:supianr22@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Tarbiyah [libpanut@gmail.com](mailto:libpanut@gmail.com)

<sup>4</sup>Andini Aisah, ekonomi syariah, Fakultas ekonomi dan bisnis islam [andiniaisah23@gmail.com](mailto:andiniaisah23@gmail.com)

### **Abstrak**

Kesadaran terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah merupakan isu yang semakin mendesak untuk diatasi di tengah tantangan ekologis global yang semakin kompleks. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman alam, menghadapi permasalahan serius terkait kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah dan penyalahgunaan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Termasuk di dalamnya Kampung Selaawi, sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Sindangkerta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Kampung Selaawi, Desa Wangunsari Kabupaten Bandung Barat perlu melanjutkan program yang sudah dijalankan oleh KKN Kelompok 300 yaitu seperti : 1) Menyediakan dan menjaga fasilitas bak sampah; 2) program pembersihan sungai rutin; dan 3) melakukan diskusi.

**Kata Kunci:** Bak Sampah, KKN, Lingkungan, Sampah.

### **Abstract**

*Environmental awareness and waste management are pressing issues that need to be addressed amidst the increasingly complex global ecological challenges. Indonesia, as a country rich in biodiversity, faces serious problems related to the lack of public awareness regarding waste and the misuse of rivers as dumping grounds for garbage. This includes Kampung Selaawi, a village located in the West Bandung Regency of Sindangkerta District. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The findings of this study indicate that Kampung Selaawi in Wangunsari Village, West Bandung Regency, needs to continue the programs initiated by the Community Service (KKN) Group 300, such as: 1)*

*Providing and maintaining waste bins; 2) regular river cleaning programs; and 3) conducting discussions.*

**Keywords:** *Waste Bins, Community Service (KKN), Environment, Waste.*

## **A. PENDAHULUAN**

Kesadaran terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah merupakan isu yang semakin mendesak untuk diatasi di tengah tantangan ekologis global yang semakin kompleks. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman alam, menghadapi permasalahan serius terkait kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah dan penyalahgunaan sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Termasuk di dalamnya Kampung Selaawi, sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Sindangkerta. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan dampak dari masalah ini serta menggali akar penyebabnya. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai pentingnya sarana pengelolaan sampah yang efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah telah memberikan dampak merugikan yang nyata bagi ekosistem alam serta kesehatan manusia di Kampung Selaawi. Bukan hanya terbatas pada skala lokal, masalah ini juga memiliki implikasi global, seperti perubahan iklim dan degradasi ekosistem laut. Fenomena penumpukan sampah di sungai-sungai sebagai akibat dari penyalahgunaan tempat pembuangan sampah turut memperburuk kondisi lingkungan dan mengancam kehidupan makhluk-makhluk yang bergantung pada ekosistem air (Aji 2019)

Salah satu akar permasalahan utama adalah kurangnya edukasi dan kampanye yang efektif tentang pentingnya pengelolaan sampah. Pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu meningkatkan kesadaran generasi muda tentang dampak negatif dari perilaku sembarangan dalam membuang sampah. Selain itu, kurangnya sarana pengelolaan sampah yang memadai juga menjadi hambatan serius. Dengan minimnya tempat penampungan yang tersedia, masyarakat sulit untuk membuang sampah dengan benar (Riswan, Sunoko, and Hadiyanto 2015).

Artikel selanjutnya akan membahas lebih lanjut tentang dampak negatif dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah, menggali akar permasalahan, serta mengusulkan solusi konkret dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan sumber daya alam yang berharga. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa depan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metodologi dipilih melalui 3 tahapan yaitu, yaitu pertama melakukan sebuah rancangan terkait topik yang akan dibahas nantinya dan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian tahap kedua yaitu dengan melakukan observasi untuk mendapatkan data-data yang di lapangan agar mendapatkan argumen yang kuat nantinya. Dan tahap terakhir yaitu merumuskan

sebuah rekomendasi-rekomendasi yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat yang terlibat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti berusaha untuk melihat fenomena yang ada di lapangan secara mendalam dan tidak dapat diukur oleh rumus statistik seperti pada pendekatan kuantitatif. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk dapat menjabarkan dan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh ketika pada tahap observasi ataupun wawancara.

### C. Pelaksanaan Kegiatan

#### 1) Penentuan Penanganan Masalah Sampah Dan Musyawarah Dengan Warga

Penentuan topik dan judul artikel dilakukan melalui musyawarah seluruh anggota KKN kelompok 300 untuk mengetahui terkait topik apa yang cocok untuk dibahas dan sesuai dengan kebutuhan dari tempat pelaksanaan KKN kelompok 300. Topik melalui tahapan observasi awal KKN kelompok 300 untuk melakukan survei tempat dari pelaksanaan KKN dan juga survei pencarian tempat tinggal di lokasi KKN yang sudah ditentukan. Setelah observasi awal dan menemukan masalah yang ada yang ada di lokasi, KKN kelompok 300 menentukan tema yang akan dibahas yaitu terkait dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan dan pengelolaan sampah.





2) Observasi dan Pengambilan Data



Setelah mengetahui akar masalah dilakukan observasi lanjutan untuk mendalami fenomena dan judul dan yang akan dibahas sejalan dengan pelaksanaan KKN, kelompok 300 KKN mulai melakukan tahapan observasi lanjutan untuk mendalami fenomena yang terjadi dan mengambil beberapa data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengambilan data disesuaikan dengan kebutuhan dari pembuatan artikel, apabila data yang didapatkan dirasa masih kurang maka

pengambilan data terus berlanjut hingga data dirasa sudah cukup untuk pembuatan artikel keseluruhan.

### 3) Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan artikel ini. Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data yang didapatkan di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model (Creswell 2019). Creswell 2019 menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*).

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan paling akhir dari pembuatan artikel. Kesimpulan merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah yang terdapat pada bab-bab sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah. Apabila rumusan masalah masih belum menemukan jawabannya maka belum didapatkan sebuah kesimpulan dan penelitian masih harus dilanjutkan (Thabroni 2022).

## D. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah situasi di Kampung Salaawi, Desa Wangunsari, Kabupaten Bandung Barat. Artikel ini akan membahas tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat di kawasan tersebut, yaitu kurangnya kesadaran terhadap sampah, penyalahgunaan sungai sebagai tempat pembuangan sampah, dan ketidakadeganan sarana penampungan sampah yang memadai (Muksin and Engkus 2020).

### **Kurangnya Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah:**

Salah satu akar permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di Kampung Salaawi adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Banyak dari penduduk kampung masih menganggap sampah sebagai masalah sepele yang dapat dibiarkan begitu saja. Kurangnya edukasi dan informasi mengenai dampak negatif dari perilaku ini telah menyebabkan pola pikir yang sulit diubah. Solusi yang dapat diambil adalah melalui program edukasi yang melibatkan masyarakat setempat, sekolah, dan lembaga sosial untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya membuang sampah dengan benar dan dampak positifnya terhadap lingkungan.

### **Penyalahgunaan Sungai sebagai Tempat Pembuangan Sampah:**

Sungai yang seharusnya menjadi sumber kehidupan dan sarana transportasi bagi masyarakat, telah menjadi tempat pembuangan sampah yang merusak lingkungan. Tindakan ini tidak hanya mencemari air sungai, tetapi juga mengganggu ekosistem air dan dapat memicu bencana banjir jika saluran sungai tersumbat oleh sampah. Upaya untuk mengatasi masalah ini perlu

dilakukan melalui kampanye pembersihan sungai secara berkala, sanksi yang tegas bagi pelaku pembuangan sampah sembarangan, serta peningkatan pengawasan oleh pihak berwenang.

### **Tidak adanya Sarana Penampungan Sampah yang Memadai:**

Ketidakadeganan sarana penampungan sampah yang memadai di Kampung Salaawi menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah yang efektif. Tanpa tempat yang sesuai untuk membuang sampah, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan. Ini berkontribusi pada penyebaran sampah yang merusak estetika lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat. Solusi potensial melibatkan pemerintah setempat dan lembaga swadaya masyarakat untuk memasang tempat-tempat sampah yang mudah diakses dan strategis di seluruh kampung, serta mengembangkan sistem pengumpulan sampah yang teratur (Elamin et al. 2018).

Adapun beberapa rekomendasi dari KKN kelompok 300 UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk dapat setidaknya meminimalisir permasalahan tersebut dan dijalankan sebagaimana mestinya yaitu:

### **Program Penyediaan Bak Sampah**

Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana penampungan sampah di kampung tersebut. Dengan adanya bak sampah yang memadai, masyarakat lebih mampu untuk memilah dan membuang sampah dengan benar. Hasil dari program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dan pengurangan sampah yang berserakan. Selain itu, program ini juga memberikan dampak visual yang positif dengan mengurangi tumpukan sampah di sekitar kampung.

### **Program Pembersihan Sungai**



Program ini difokuskan pada membersihkan sungai dari sampah yang telah mencemari ekosistem air. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa KKN, sampah-sampah plastik dan non-plastik dapat diangkat dari sungai. Dampaknya adalah memulihkan ekosistem air, mengurangi risiko banjir akibat penyumbatan sungai, dan meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang dampak negatif dari penyalahgunaan sungai sebagai tempat pembuangan sampah.

## E. Diskusi

Program KKN dalam penyediaan bak sampah dan pembersihan sungai di Kampung Selaawi Wangunsari memiliki peran penting dalam memelihara lingkungan dan mendukung keberlanjutan. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program ini juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah lokal dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan.

## F. PENUTUP

### Kesimpulan

Pengelolaan sampah di Kampung Salaawi, Desa Wangunsari, Kabupaten Bandung Barat menghadapi tiga tantangan utama: kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah, penyalahgunaan sungai sebagai tempat pembuangan sampah, dan ketidakadeganan sarana penampungan sampah yang memadai. Dengan melibatkan pendidikan, kampanye pembersihan, penerapan sanksi, serta peningkatan sarana penampungan sampah, masyarakat dapat bergerak menuju pengelolaan sampah yang lebih baik, menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada program penyediaan bak sampah dan pembersihan sungai di Kampung Selaawi Wangunsari telah berhasil mengilhami perubahan positif dalam menjaga lingkungan.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat dan melakukan aksi nyata telah membuktikan peran KKN dalam memelihara kelestarian lingkungan serta membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Diharapkan program-program semacam ini dapat diadopsi di lokasi lain untuk menciptakan perubahan positif yang lebih luas dalam pengelolaan lingkungan.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk dapat terus ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan setempat yang berkolaborasi dengan masyarakat yaitu:

- 1) Melakukan pemantauan terhadap program-program yang sudah dilaksanakan oleh KKN kelompok 300 terkait penanganan sampah oleh stakeholder yang terkait.
- 2) Melakukan evaluasi rutin mingguan ataupun bulanan terhadap program-program yang sudah dijalankan.
- 3) Memelihara dan menjaga bersama fasilitas yang ada.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rasyid Wisnu. 2019. "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 2(2):118–34.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elamin, Muchammad Zamzami, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Dimas Mahendra Dwi P., Rizky Kusumaardhani, Rizqi Azizir Rohmawati, Pandhu Aji Bhagaskara, and Ismi Fuatjia Nafisa. 2018. "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368. doi: 10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.
- Muksin, Mumuh, and Engkus Engkus. 2020. "Analisis Kualitas Pelayanan Dalam Tata Kelola Sampah Di Kabupaten Sumedang." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1(1):33–42. doi: 10.15575/jim.v1i1.8287.
- Riswan, Henna Rya Sunoko, and Agus Hadiyanto. 2015. "PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN Riswan\*," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 9(1):31–39.
- Thabroni, Gamal. 2022. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)." *Serupa.id*. Retrieved June 13, 2023 (<https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>).